

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan guru bagi suatu negara sangat penting di era globalisasi saat ini. Guru memiliki tempat yang penting dalam membangun suatu Negara. Hal ini karena pendidikan adalah suatu proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.¹ Senada dengan pengertian pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan bahwa:

Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²

Secara psikologis, pendidikan dapat membantu, mempertajam dan menghaluskan perasaan anak didik ke arah yang diinginkan, sehingga menjadi kekuatan dan motivasi ke arah yang baik. Sedangkan secara moral spiritual, pendidikan dapat menolong individu menguatkan iman dan taqwa, akidah dan pengetahuan terhadap Allah SWT dan ajaran-Nya. Hal ini sejalan

¹Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hal.204

² UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 1.

dengan pendapat Javad Al-Sahlani bahwa pendidikan adalah proses pendekatan manusia pada kesempurnaan dan kemampuannya.³

Tujuan pendidikan nasional kita berasal dari berbagai akar budaya bangsa Indonesia terdapat dalam UU Sistem Pendidikan Nasional, yaitu UU No. 20 Tahun 2003. Dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tersebut, dikatakan:⁴

Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.

Hal inilah yang menjadikan begitu pentingnya kualitas seorang guru. Guru harus memiliki kemampuan baik untuk mengelola pembelajaran. Guru harus mampu menyampaikan materi dengan baik kepada peserta didik. Hal ini agar peserta didik dapat mencapai tujuan dari rencana pembelajaran tersebut. Begitu urgennya kinerja guru, sehingga guru merupakan suatu profesi yang memiliki tanggung jawab dan peran dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sehingga profesi guru merupakan suatu profesi yang memiliki peran yang sangat kompleks, bukan hanya sebagai pendidik di dalam kelas, namun juga sebagai teladan di luar kelas.

Guru adalah tenaga kependidikan utama yang mengembangkan ide dan rancangan menjadi proses pembelajaran. Menurut Undang-undang Guru dan Dosen No.14 Tahun 2005 pasal 8 dikatakan bahwa:

³Rahmad, *Konsepsi Islam Tentang Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1986), hal.115

⁴Sukardjo, dan Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 14

Guru wajib memiliki kualifikasi akademik yang berlaku, memiliki kompetensi pedagogik, memiliki kompetensi kepribadian, memiliki kompetensi profesional, memiliki sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional.⁵

Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dijelaskan secara lebih detail dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.”

Saat ini, dalam segi kurikulum salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan memberlakukan Kurikulum 2013. Yang paling penting dalam hal ini adalah faktor guru. Sebab secanggih apapun suatu kurikulum dan sekuat apapun sistem pendidikan, tanpa kualitas guru yang baik, maka semua itu tidak akan membuahkan hasil yang maksimal. Oleh karena itu, guru diharapkan memiliki kompetensi yang diperlukan untuk melaksanakan tugas dan fungsinya secara efektif dan efisien.

Kompetensi profesional merupakan salah satu kualifikasi guru yang terpenting. Bila kompetensi ini tidak ada pada diri seorang guru, maka ia tidak akan berkompeten dalam melakukan tugasnya dan hasilnya tidak akan optimal. Menurut Hamzah B. Uno, “Kompetensi guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat

⁵ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal.33-34

melaksanakan tugas mengajar dengan berhasil.” Kompetensi profesional meliputi kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam, serta metode dan teknik mengajar yang sesuai yang mudah dipahami, mudah ditangkap dan tidak menimbulkan kesulitan dan keraguan dalam belajar. Oleh sebab itu guru harus ahli dalam bidangnya, guru akan mengalami kesulitan dalam menjalankan tugasnya. Pentingnya keahlian dalam suatu pekerjaan dinyatakan dalam sabda Rasulullah yang berbunyi:

إِذَا وُسِّدَ الْأَمْرُ إِلَىٰ غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ

Artinya:

“Apabila suatu pekerjaan diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, maka tunggulah kehancuran”. (HR. Bukhari)⁶

Proses pembelajaran sekarang masih terkesan kurang memerhatikan potensi individual serta potensi dan kinerja otak dan emosi. kinerja otak ibarat bola lampu, jika dilatih bisa mengeluarkan cahaya pengetahuan ke segala penjuru karena jaringan syaraf otaknya berkesinambungan membentuk bulatan bola yang dihubungkan oleh sel-sel syaraf yang sangat banyak jumlahnya. Dalam pendekatan lain, pendidikan yang baik harus mengaktifkan tidak hanya otak kiri, tapi juga otak kanan. Otak kanan memiliki kemampuan berpikir inajinatif, holistik, kreatif dan bisa menghasilkan ide-ide subversif di luar pakem yang biasa dianut oleh otak kiri yang bercirikan linier dan analitis.

⁶ Hadiyah Salim, Tarjamah Mukhtarul Ahadits, (Bandung: PT. Alma'arif, Cet IV, 1985), hal. 80

Jadi antar keduanya harus terjadi *balance* atau keseimbangan untuk menghasilkan kreativitas.⁷

Dengan demikian, seharusnya sistem pendidikan nasional kita sekarang dan akan datang, tidak terlepas dari berbagai tugas dan tanggung jawab untuk memberikan jawaban atau solusi yang tepat terhadap berbagai tantangan dan peluang kehidupan global serta substansi tujuan pendidikan dan pengajaran tersebut. Sehingga mempunyai kemampuan untuk memenangkan persaingan di masa depan.

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.⁸ Dalam hal ini guru mempunyai pengaruh besar terhadap kreativitas siswa dan hasil belajar IPA siswa. Sebagai orang kreatif, guru menyadari bahwa kreativitas merupakan yang universal dan oleh karenanya semua kegiatannya ditopang, dibimbing dan dibangkitkan oleh kesadaran itu. Guru senantiasa harus berusaha menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik, sehingga peserta didik akan menilai bahwa ia memang kreatif.

Kreativitas menunjukkan bahwa apa yang akan dikerjakan oleh guru sekarang lebih baik dari yang telah dikerjakan sebelumnya dan apa yang

⁷ Hasbullah, *Kebijakan Pendidikan Dalam Perspektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hal. 3

⁸ Moh. Umar Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 7

dikerjakan di masa mendatang lebih baik dari sekarang.⁹ Di dalam pelaksanaannya di sekolah masih sangat memprihatinkan. Pembelajaran masih cenderung menghambat pertumbuhan dan perkembangan kreativitas belajar siswa, seperti sistem evaluasi yang terlalu menekankan pada jawaban benar dan tidak benar tanpa memperhatikan prosesnya. Maka dari itu kompetensi profesional guru sangat diperlukan untuk menunjang dan meningkatkan kreativitas siswa.

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris. Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar.¹⁰

IPA adalah pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta dengan segala isinya.¹¹ Guru sebagai pendidik profesional harus memiliki kompetensi profesional agar pembelajarn IPA bisa dikuasainya. Sehingga peserta didik dapat mengembangkan kreativitasnya dan hasil belajar meningkat.

Berkaitan uraian di atas maka penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian yang tertuang dalam skripsi dengan **“Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kreativitas Belajar dan Hasil Belajar IPA Siswa di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung.”**

⁹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya: 2007), hal. 51-52

¹⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 22-23

¹¹ Usman Samatowa, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Indeks, 2011), hal. 2

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a Penurunan kompetensi profesional guru sehingga berakibat menurunnya kualitas pendidikan di mata nasional bahkan internasional.
- b Dalam pembelajaran IPA guru hanya sekedar menyampaikan materi saja tetapi tidak melakukan percobaan dan tidak memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari.
- c Guru kurang memberikan ruang yang bebas bagi siswa untuk mengembangkan kreativitasnya dalam pemecahan masalah.

2. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah ini bertujuan agar penelitian yang akan dilakukan dapat tercapai pada sasaran dan memiliki tujuan yang baik. Maka dari itu, penulis memberikan batasan penelitian sebagai berikut:

- a Kompetensi profesional guru adalah guru harus menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam.
- b Kreativitas belajar siswa dibatasi oleh indikator yang dikelompokkan dalam lima kemampuan, yaitu: (1) memiliki rasa ingin tahu yang besar, (2) tekun dan tidak mudah bosan, (3) percaya diri dan mandiri, (4) memiliki inisiatif, dan (5) cenderung kritis terhadap orang lain.

- c Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai rapor IPA yang diperoleh peserta didik kelas IV, V, dan VI MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2018/2019.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas maka ada beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh kompetensi profesional guru terhadap kreativitas belajar IPA siswa di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2018/2019?
2. Adakah pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar IPA siswa di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2018/2019?
3. Adakah pengaruh secara bersama-sama antara kompetensi profesional guru terhadap kreativitas belajar dan hasil belajar IPA siswa di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2018/2019?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menjelaskan pengaruh kompetensi profesional guru terhadap kreativitas belajar IPA siswa di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2018/2019.
2. Untuk menjelaskan pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar IPA siswa di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2018/2019.
3. Untuk menjelaskan pengaruh kompetensi profesional guru terhadap kreativitas belajar dan hasil belajar IPA siswa di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2018/2019.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Untuk menambah pengertian bahwa pelaksanaan kompetensi profesional guru sangat dibutuhkan untuk menentukan kreativitas belajar siswa dan hasil belajar siswa.
 - b. Memperluas konsep teori bahwa pelaksanaan kompetensi profesional guru berpengaruh terhadap kreativitas belajar siswa dan hasil belajar siswa.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

- 1) Dapat dijadikan acuan dalam mengembangkan kompetensi profesional guru MI dalam hal penguasaan materi, pemanfaatan media pembelajaran, dan penggunaan metode pembelajaran.
- 2) Memberikan kesempatan untuk meningkatkan pendidikan dan pelatihan.

b. Bagi Guru

- 1) Untuk meningkatkan profesionalisme guru.
- 2) Membantu guru memperbaiki mutu pendidikan nasional.

c. Bagi Siswa

- 1) Menumbuhkembangkan kreativitas belajar siswa.
- 2) Meningkatkan hasil belajar siswa.
- 3) Siswa lebih termotivasi mengikuti pelajaran IPA.
- 4) Siswa mampu memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

- 1) Dapat dijadikan acuan bagi peneliti dalam meningkatkan rancangan penelitian yang relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan.
- 2) Sebagai wawasan untuk meneliti hal lain yang masih ada kaitannya dengan kompetensi profesional guru.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pemecahan masalah sementara atas masalah penelitian. Dengan kata lain hipotesis adalah prediksi terhadap penelitian yang diusulkan.¹² Dikatakan sementara dikarenakan jawaban yang diberikan berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis Kerja (H_a)
 - a. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru (X) terhadap kreativitas belajar IPA (Y1) siswa di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung.
 - b. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru (X) terhadap hasil belajar (Y2) IPA siswa di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung.
 - c. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru (X) terhadap kreativitas belajar (Y1) dan hasil belajar (Y2) IPA siswa di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung.
2. Hipotesis Nihil (H_0)
 - a. Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru (X) terhadap kreativitas belajar IPA (Y1)

¹²Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hal.61

siswa di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung.

- b. Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru (X) terhadap hasil belajar IPA (Y2) siswa di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung.
- c. Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru (X) terhadap kreativitas belajar (Y1) dan hasil belajar (Y2) IPA siswa di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Kompetensi profesional guru

Kompetensi profesional guru adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.¹³

b. Kreativitas belajar

Menurut Martini Jamaris, kreativitas belajar adalah kemampuan siswa untuk menemukan cara-cara yang baru dalam

¹³ Samana, *Profesionalisme Keguruan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994) hal. 61-69.

rangka menyelesaikan masalah-masalah yang berhubungan dengan pembelajaran.¹⁴

c. Hasil belajar

Menurut Sudjana “mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor”.¹⁵

d. IPA

Wahyana mengatakan bahwa “IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam.”¹⁶

2. Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud dalam penelitian pengaruh kompetensi profesional guru terhadap kreativitas belajar dan hasil belajar IPA siswa di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung merupakan penelitian ilmiah yang ingin mengetahui apakah ada pengaruh dalam kreativitas belajar dan hasil belajar IPA siswa. Pada variabel kompetensi profesional guru peneliti akan memberikan angket kepada guru. Kemudian untuk variabel kreativitas belajar peneliti juga akan memberikan angket kepada siswa untuk mengetahui tingkat

¹⁴Martini Jamaris, *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*, (Jakarta:Grasindo, 2006), hal. 58

¹⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses...*, hal. 33-34

¹⁶ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam KTSP*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), hal. 136

kreativitas belajar siswa. Pada variabel hasil belajar diperoleh dari nilai rapor IPA tahun ajaran 2018/2019.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi yang akan disusun nantinya, maka peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan skripsi. Skripsi ini nanti terbagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian ini terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman pengajuan, halaman persetujuan bimbingan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

2. Bagian Inti

Bagian ini terdiri atas lima bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab, antara lain:

Bab I Pendahuluan : latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori: (tinjauan kompetensi profesional guru, tinjauan kreativitas belajar, tinjauan hasil belajar, tinjauan tentang IPA), penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

Bab III Metode Penelitian, yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, kisi-kisi instrument, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian, yang terdiri atas deskripsi data dan pengujian hipotesis.

Bab V Pembahasan, yang memuat pembahasan hasil penelitian.

Bab VI Penutup, terdiri atas kesimpulan, dan saran.

3. Bagian Akhir

Terdiri atas daftar rujukan, lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup.